



Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

Ni Putu Shita Dewi Maharani

shita.maharani038@student.unud.ac.id

Universitas Udayana

Surya Dewi Rustariyuni

dewirustariyuni@unud.ac.id

Universitas Udayana

Alamat: Jalan Raya Kampus Unud Jimbaran, Badung, Bali

Korespondensi penulis: shita.maharani038@student.unud.ac.id

Abstrak. *The national financial literacy index in 2025 is recorded at 66.64 percent, while the financial inclusion index reaches 92.74 percent, indicating a gap between the public's level of understanding and the use of financial products. This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial technology on the financial inclusion of the Beraban Village community. This research employs a quantitative method with an associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents and analyzed using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results show that financial literacy and financial technology have a significant effect on financial inclusion, both simultaneously and partially. These findings are expected to serve as a basis for the development of the digital village concept in other areas so that the utilization of financial technology and improvements in financial literacy can support the enhancement of financial inclusion in local communities.*

Keywords: *Financial Inclusion; Financial Intermediation; Financial Literacy; Financial Technology; Rational Choice Theory.*

Abstrak. Indeks literasi keuangan nasional pada tahun 2025 tercatat sebesar 66,64 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 92,74 persen, sehingga terdapat kesenjangan antara tingkat pemahaman masyarakat dan penggunaan produk keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Beraban. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan konsep desa digital di wilayah lain agar pemanfaatan *financial technology* dan peningkatan literasi keuangan dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat.

Kata Kunci: *Financial Technology; Inklusi Keuangan; Intermediasi Keuangan; Literasi Keuangan; Rational Choice Theory.*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadikan inklusi keuangan sebagai strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, penurunan kemiskinan, dan stabilitas sektor keuangan¹. Dalam mewujudkan sistem keuangan yang inklusif menurut *World Bank*, salah satu pilar yang penting adalah literasi keuangan yaitu pendidikan atau literasi keuangan selain memanfaatkan teknologi yang optimal dalam proses literasi keuangan². Literasi keuangan sangat penting untuk mendukung fungsi-fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang tahu

¹ Muliaman D Hadad, "Developing a Financial Inclusion Strategy: The Case of Indonesia," *Presentation for The*, 2010, 27–29.

² World Bank, "Universal Financial Access 2020: Lessons for the Future," *Universal Financial Access 2020: Lessons for the Future*, no. June (2021), <https://doi.org/10.1596/39736>.

mengenai manfaat produk dan jasa keuangan, semakin besar transaksi keuangan yang dapat diciptakan dan pada akhirnya akan menggerakkan roda perekonomian. Pada tahun 2025, indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66.64 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 92.74 persen, menunjukkan kesenjangan 26.1 persen. Hal ini menandakan 26.1 persen masyarakat Indonesia yang menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir masih belum terliterasi keuangan dengan baik.

Provinsi Bali menempati peringkat kelima dengan tingkat literasi keuangan 57.66 persen dan inklusi keuangan 92.21 persen pada 2022, yang berarti sebagian besar masyarakat sudah mengakses layanan keuangan, tetapi belum memahaminya secara optimal. Di perkotaan dan perdesaan, akses keuangan bagi masyarakat telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, namun masih terdapat kesenjangan beberapa persen dalam hal inklusivitas dan distribusi layanan keuangan. (Bongomin *et al.*, 2020; Rohmah & Gunarsih, 2021; Putri, 2023; Kerthayasa & Darmayanti, 2023) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif pada inklusi keuangan, sedangkan penelitian lain (Natalia *et al.*, 2020; Romadhon & Rahmadi, 2020; Setiawan & Faisal, 2024) menyatakan sebaliknya.

Semua aktivitas masyarakat di era digital saat ini membutuhkan teknologi. *Financial technology* mencakup berbagai inovasi seperti pembayaran digital, pinjaman *online*, investasi digital, dan asuransi digital yang memberikan kemudahan akses dan efisiensi lebih tinggi dibandingkan layanan konvensional³. Layanan keuangan digital, seperti perbankan melalui ponsel dan dompet elektronik, telah memungkinkan akses ke layanan keuangan dasar bagi populasi yang tidak memiliki rekening bank⁴. BPS (2024) melaporkan 77.56 persen penduduk Bali berusia 5 tahun ke atas telah mengakses internet.

Financial technology yang terintegrasi melalui internet tentunya harus dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di perdesaan. Kabupaten Tabanan memiliki program pemasangan internet yang terpasang di tiap-tiap desa adat sehingga mampu membantu masyarakat untuk mengakses *financial technology* yang dibutuhkan. Bermula dari Desa Beraban, Kecamatan Kediri yang membangun program desa digital yang dinamakan "I Luh Mantul" (Inovasi Luwih Mantap) dalam rangka mengembangkan pemerintahan yang berbasis digital (Tabanan *Smart City*) untuk memberikan pelayanan internet yang luas kepada masyarakat. Kehadiran keuangan digital yakni *financial technology* mampu mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Beberapa penelitian (Laut & Hutajulu, 2019; Rohmah & Gunarsih, 2021; Apriliani, 2022; Putri, 2023; Kerthayasa & Darmayanti, 2023) menyatakan *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan Odeleye & Oyeneye (2022) menyatakan berpengaruh negatif, dan Kusuma (2020) serta Sari & Kautsar (2020) menyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan perbedaan temuan ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

³ Douglas W. Arner, Janos Nathan Barberis, and Ross P. Buckley, "The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?," *SSRN Electronic Journal*, no. January (2015), <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>.

⁴ Asli Demircuc-Kunt, Leora Klapper, and Dorothe Singer, "Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence," *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence*, no. April (2017), <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8040>.

KAJIAN TEORITIS

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu dan pelaku usaha, memiliki akses yang mudah, luas, dan tanpa hambatan terhadap layanan keuangan formal. Indikator inklusi keuangan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian terdahulu Mawarti & Utami (2024) dan Romadhon & Rahmadi (2020) yaitu ketersediaan akses, kualitas, penggunaan, kesejahteraan, penguasaan produk, kesadaran produk, pilihan produk, dan mencari alternatif untuk layanan keuangan formal.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat. Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian terdahulu Atkinson & Messy (2012) yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour* dan *financial attitude*.

Financial Technology

Financial technology adalah sektor industri yang mengombinasikan teknologi dan layanan keuangan untuk menyediakan solusi keuangan yang lebih efisien, transparan, dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Indikator *financial technology* dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian terdahulu Shen *et al.* (2018) yaitu *internet financial product*, *internet consumer product*, *internet loan* dan *crowdfunding*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan pengukuran skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Beraban sebanyak 6.630 dengan metode penentuan sampel *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0.886	Valid
		X1.2	0.877	Valid
		X1.3	0.860	Valid
		X1.4	0.842	Valid
		X1.5	0.854	Valid
		X1.6	0.868	Valid
		X1.7	0.809	Valid
		X1.8	0.855	Valid
		X1.9	0.832	Valid
2	<i>Financial Technology</i> (X ₂)	X2.1	0.846	Valid
		X2.2	0.883	Valid
		X2.3	0.828	Valid
		X2.4	0.836	Valid
		X2.5	0.838	Valid
		X2.6	0.811	Valid
		X2.7	0.861	Valid
3	Inklusi Keuangan (Y)	Y.1	0.859	Valid
		Y.2	0.892	Valid

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

Y.3	0.828	Valid
Y.4	0.879	Valid
Y.5	0.857	Valid
Y.6	0.844	Valid
Y.7	0.837	Valid
Y.8	0.888	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Seluruh instrumen penelitian pada Tabel 1 memiliki *Pearson Correlation* atau r hitung yang lebih tinggi dari r_{tabel} N= 100 yang sebesar 0.195. Hal ini menunjukkan bahwa setiap instrumen valid dan dapat dikatakan lulus dari uji validitas.

Uji Realibilitas

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0.953	Valid
2	Financial Technology (X2)	0.932	Valid
3	Inklusi Keuangan (Y)	0.950	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Seluruh variabel penelitian pada Tabel 2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0.60, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel reliabel dan dapat dikatakan lulus dari uji realibilitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.923	.945		.976	.331
2	Literasi Keuangan	.230	.059	.266	3.912	.000
3	Financial Technology	.822	.079	.711	10.466	.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0.932 + 0.230 X_1 + 0.822 X_2$$

- a) Hasil koefisien regresi linier berganda pada variabel literasi keuangan (X1) diperoleh nilai signifikansi (sig.) = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan.
- b) Hasil koefisien regresi linier berganda pada variabel *financial technology* (X2) diperoleh nilai signifikansi (sig.) = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penggunaan *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0.0000000

	Std. Deviation	1.84519187
Most Extreme Differences	Absolut	0.062
	Positive	0.055
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig (2-tailed)		0.200

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi normal, dilihat dari nilai signifikansinya $0.200 > 0.05$ (5%), sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan (X1)	.178	5.604
	Financial Technology (X2)	.178	5.604

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi < 0.10 dan nilai koefisien VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	Constant	2.190	0.031
	Literasi Keuangan (X1)	-1.335	0.185
	Financial technology (X2)	1.389	0.169

Sumber: Data primer diolah, 2025

hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.959	0.920	0.918	1.864

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 7 diketahui bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0.920. Nilai tersebut berarti bahwa 92 persen variasi dari inklusi keuangan masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology* sedangkan sisanya 8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Tabel 8 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3876.241	2	1938.121	557.743	.000
	Residual	337.069	97	3.475		
	Total	4213.310	99			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji diketahui nilai F_{hitung} (557.743) > F_{tabel} (3.09) atau nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat memberikan arti bahwa variabel literasi keuangan (X_1) dan *financial technology* (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap inklusi keuangan (Y) masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.923	0.945		0.976	0.331
	Literasi Keuangan (X_1)	0.230	0.059	0.266	3.912	0.000
	<i>Financial Technology</i> (X_2)	0.822	0.079	0.711	10.466	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

- a) hasil uji pengaruh parsial variabel literasi keuangan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} (3.912) > t_{tabel} (1,984), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.
- b) hasil uji pengaruh parsial variabel *financial technology* (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} (310.466) > t_{tabel} (1,984), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti bahwa *financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan *Financial Technology* (X_2) Secara Simultan Terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara bersama-sama memainkan peran penting dalam memperluas akses masyarakat ke layanan keuangan formal. Pemahaman keuangan yang baik membuat masyarakat lebih mampu mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, dan memanfaatkan produk keuangan yang sesuai. Sementara itu, kemajuan *financial technology* membantu mempermudah proses transaksi, menurunkan biaya akses, serta mengurangi hambatan geografis, sehingga masyarakat desa memiliki peluang yang lebih besar untuk terhubung dengan sistem keuangan formal.

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses ke produk keuangan. Sementara itu, *rational choice theory* menjelaskan bahwa individu akan membuat keputusan keuangan yang

rasional jika memiliki pengetahuan yang memadai dan didukung oleh akses yang praktis melalui teknologi keuangan. Hasil penelitian ini mendukung kedua teori tersebut, di mana literasi keuangan memberikan pemahaman bagi masyarakat dalam mengelola pendapatan, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan memilih produk keuangan yang sesuai kebutuhan. Sementara itu, kehadiran *financial technology* memfasilitasi kemudahan transaksi, menurunkan biaya, serta mengurangi hambatan jarak dan waktu.

Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian Rohmah & Gunarsih (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* secara simultan mendukung peningkatan inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro di Indonesia. Putri (2023) juga menegaskan bahwa sinergi antara literasi keuangan yang baik dan adopsi *financial technology* dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan produk keuangan modern. Laut & Hutajulu (2019) menemukan bahwa *financial technology* menjadi jembatan penting dalam memperluas inklusi keuangan di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur keuangan formal. Kerthayasa & Darmayanti (2023) pun menekankan bahwa literasi keuangan yang kuat ditopang dengan pemanfaatan *financial technology* mampu meningkatkan akses masyarakat Bali terhadap layanan keuangan formal. Amnas et al. (2024) menyatakan bahwa digital *financial literacy* berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan inklusi keuangan. Adhikari et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* secara langsung berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Namun, temuan juga mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut menjadi lebih optimal apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Literasi keuangan digital berperan penting dalam membantu masyarakat memahami, mengelola, dan memanfaatkan berbagai layanan *financial technology* secara bijak dan efektif, sehingga akses dan penggunaan layanan keuangan formal dapat meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bukti empiris sebelumnya bahwa keterpaduan antara peningkatan pengetahuan keuangan dan kemudahan akses teknologi digital menjadi strategi yang efektif untuk mempercepat terwujudnya inklusi keuangan, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X₁) Secara Parsial Terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, pemanfaatan produk perbankan, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan formal. Literasi keuangan yang baik juga membantu masyarakat memahami risiko dan manfaat berbagai instrumen keuangan, sehingga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang secara konsisten menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Bongomin *et al.* (2020) menemukan bahwa literasi keuangan mendorong masyarakat Uganda untuk lebih terlibat dalam sistem keuangan formal, terutama pada kelompok masyarakat dengan akses terbatas ke lembaga keuangan.

Dalam teori intermediasi keuangan, literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting yang mendukung optimalisasi fungsi lembaga keuangan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami produk dan layanan keuangan yang ditawarkan lembaga keuangan, sehingga mereka mampu memanfaatkan peran intermediasi secara maksimal. Menurut *rational choice theory*, setiap individu diasumsikan akan membuat keputusan

keuangan secara rasional jika memiliki informasi yang memadai. Literasi keuangan membekali masyarakat dengan kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keputusan finansial, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk terhubung dengan sistem keuangan formal dan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan secara optimal.

Rohmah & Gunarsih (2021) juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha mikro di Indonesia dalam menggunakan produk dan layanan keuangan formal. Putri (2023) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak di kalangan masyarakat perkotaan, sehingga meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan. Kerthayasa & Darmayanti (2023) juga mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Bali melalui pemanfaatan layanan perbankan dan produk keuangan digital. Grohmann et al. (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap akses serta penggunaan layanan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat, maka semakin besar kemampuannya dalam memahami, memilih, dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan yang tersedia. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung literatur empiris yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan prasyarat penting dalam upaya peningkatan inklusi keuangan, khususnya di wilayah perdesaan yang memiliki tantangan tersendiri dalam mengakses layanan keuangan formal.

3. Pengaruh *Financial Technology* (X₂) Secara Parsial Terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan platform pinjaman *online*, mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan, menabung, atau memperoleh pembiayaan tanpa harus mengunjungi kantor lembaga keuangan secara fisik. Hal ini menjadi solusi praktis bagi masyarakat pedesaan yang sering menghadapi kendala jarak, keterbatasan infrastruktur, dan biaya transportasi tinggi untuk mengakses lembaga keuangan konvensional.

Berdasarkan teori intermediasi keuangan, kehadiran teknologi keuangan digital (*financial technology*) memperluas peran lembaga keuangan sebagai perantara yang mampu menjembatani masyarakat dengan berbagai layanan keuangan melalui kanal digital, sehingga mampu mengatasi keterbatasan infrastruktur fisik di wilayah terpencil. Sementara itu, *rational choice theory* menekankan bahwa individu cenderung memilih memanfaatkan teknologi keuangan karena melihat manfaat rasional, seperti kemudahan akses, penghematan biaya, dan efisiensi waktu dalam bertransaksi. Dengan demikian, adopsi *financial technology* mendukung masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang lebih efektif dan mendorong keterhubungan mereka dengan sistem keuangan formal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Laut & Hutajulu (2019) menunjukkan bahwa teknologi keuangan menjadi sarana efektif untuk memperluas akses masyarakat desa ke layanan keuangan formal melalui digitalisasi transaksi. Rohmah & Gunarsih (2021) juga menemukan bahwa *financial technology* mempermudah pelaku usaha mikro mengakses modal usaha dan melakukan transaksi dengan lebih cepat dan efisien. Apriliani (2022) mengungkapkan bahwa adopsi layanan teknologi keuangan seperti *e-wallet* dan *mobile banking* meningkatkan inklusi keuangan di kalangan generasi muda. Putri (2023) menunjukkan bahwa teknologi keuangan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan keuangan tanpa hambatan jarak. Kerthayasa & Darmayanti (2023) juga menegaskan bahwa *financial technology* berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan masyarakat Bali melalui transaksi digital yang praktis dan aman. Odei-Appiah et al. (2022) menyatakan bahwa

penggunaan *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, dengan ekspektasi kinerja dan kondisi pendukung yang memengaruhi niat masyarakat dalam mengadopsi teknologi keuangan. Cevik (2024) mengungkapkan bahwa di negara-negara berkembang, penggunaan *financial technology* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *financial technology* merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan, terutama pada masyarakat pedesaan yang memerlukan akses keuangan yang lebih cepat, mudah, dan terjangkau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka simpulan yang dapat disampaikan dan sekaligus untuk menjabar rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri, 2) Literasi keuangan dan *financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Beraban, Kecamatan Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, M., Ghimire, D. M., & Lama, A. D. (2024). *Green human resource management for FinTech and Financial Inclusion : Exploring the organizational sustainability : lessons from Mediating Role insurance companies in emerging market*. 1(1), 117–136.
- Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- Apriliani, P. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 44(2), 296–316.
- Bongomin, George Okello; Ntayi, Joseph Mpeera; Malinga, C. A. (2020). Analyzing the relationship between financial literacy and financial inclusion by microfinance banks in developing countries: social network theoretical approach. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(11–12), 1257–1277. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2019-0262>
- Cevik, S. (2024). Promise (Un)kept? Fintech and Financial Inclusion. *IMF Working Papers*, 2024(131), A001. <https://doi.org/10.5089/9798400279195.001.A001>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence. *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence*, April. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8040>
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Hadad, M. D. (2010). Developing a financial inclusion strategy: the case of Indonesia. *Presentation for The*, 27–29.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial

- Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5 SE-Articles), 247–252. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>
- Laut, lorentino togar, & Hutajulu, dinar melani. (2019). Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 326–336.
- Mawarti, A., & Utami, E. (2024). PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4687>
- Natalia, M. A., KURNIASARI, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Odei-Appiah, S., Wiredu, G., & Adjei, J. K. (2022). Fintech use, digital divide and financial inclusion. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 24(5), 435–448. <https://doi.org/10.1108/DPRG-09-2021-0111>
- Odeleye, A. T., & Oyeneye, I. (2022). Impact of financial technology (Fintech) on financial inclusion in Nigeria. *Fuoye Journal of Finance and Contemporary Issue*, 2(1), 72–86. www.fjfcf.fuoye.edu.ng
- PUTRI, D. W. I. J. (2023). *THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON STUDENT FINANCIAL INCLUSION IN STATE POLYTECHNIC SRIWIJAYA*. Politeknik Negri Sriwijaya.
- Romadhon, I. A., & Rahmadi, H. (2020). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Student Financial Inclusion of Institute of Social Sciences and Management Stiami Jakarta Bekasi Campus. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i1.1100>
- Rohmah, R., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat DI Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 219–226.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Setiawan, A., & Faisal, F. (2024). The effect of financial literacy and social philanthropy functions on Islamic financial inclusion practices. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(2, special issue), 257–264. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i2sip1>
- Shen, Y., Hu, W., & Hueng, C. J. (2018). The effects of financial literacy, digital financial product usage and internet usage on financial inclusion in China. *MATEC Web of Conferences*, 228. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201822805012>
- World Bank. (2021). Universal Financial Access 2020: Lessons for the Future. *Universal Financial Access 2020: Lessons for the Future*, June. <https://doi.org/10.1596/39736>